

Transformasi Ideologis Muhammadiyah di Abad Kedua: Sintesis antara Tradisi, Modernitas, dan Spirit Islam Berkemajuan: Analisis Literatur

Wahyudi Mutalib¹, Mohammad Nahrawi², Ahmad Mujahidin³, Heri Rifhan Halili⁴

^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: medinawahyudi4@gmail.com, ustnahrawi222@gmail.com, a.mujahidin25@gmail.com, heririfhanhalili@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Muhammadiyah
Ideology, Progressive
Islam, Tradition,
Modernity,
Epistemological
Synthesis.

Article history:

Received 2025-12-11

Revised 2025-12-31

Accepted 2026-01-01

ABSTRACT

This study examines the ideological transformation of Muhammadiyah in its second century by highlighting the synthesis between tradition, modernity, and the spirit of Progressive Islam (Islam Berkemajuan). As a modernist Islamic movement established in the early 20th century, Muhammadiyah continues to negotiate its ideological identity within the context of global social, political, and epistemological changes. The purpose of this research is to reveal how Muhammadiyah constructs an ideological reconstruction that is able to integrate the normative values of Islam with modern rationality and a commitment to universal humanity. This study employs a library research method with a content analysis approach using primary sources such as the Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH), the Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM), and contemporary Muhammadiyah thinkers' works. The analysis shows that Muhammadiyah's ideology has shifted from theological purification toward an integrative ideological formation, in which Progressive Islam serves as an adaptive paradigm to address the challenges of modernity. Theoretically, this research contributes to the development of modern Islamic epistemology by emphasizing the importance of synthesizing revelation, reason, and social reality. Practically, the findings recommend revitalizing Muhammadiyah's role as a global agent of change rooted in Islamic values while remaining open to scientific advancement and universal humanistic principles. Thus, the ideological transformation of Muhammadiyah in its second century becomes a paradigmatic model of progressive Islam relevant to modern civilization.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Wahyudi Mutalib¹, Mohammad Nahrawi², Ahmad Mujahidin³, Heri Rifhan Halili⁴,

Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, medinawahyudi4@gmail.com,
ustnahrawi222@gmail.com, a.mujahidin25@gmail.com, heririfhanhalili@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah, sebagai gerakan Islam moderat di Indonesia, telah memainkan peran kunci dalam menjembatani antara nilai-nilai agama dan modernitas. Sejak memperbarui praktik keagamaan,

tetapi juga berkomitmen pada kemajuan pendiriannya pada tahun 1912, organisasi ini muncul sebagai reaksi terhadap stagnasi dalam pemikiran keislaman, menawarkan pendekatan yang lebih rasional dan murni terhadap ajaran Islam melalui pendidikan dan dakwah. Dalam konteks ini, Muhammadiyah tidak hanya bertujuan untuk sosial dan intelektual di kalangan anggotanya dan masyarakat luas, seperti yang ditegaskan oleh Hadisaputra et al. (Hadisaputra et al., 2024). Dengan fokus pada pendidikan, Muhammadiyah berupaya mengintegrasikan tujuan moral dan intelektual, yang terlihat jelas dalam kebijakan kurikulum di lembaga pendidikan Muhammadiyah yang menekankan pada pengajaran Al-Islam Kemuhammadiyah bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang (Pajarianto & Muhaemin, 2020).

Memasuki abad kedua pergerakannya, Muhammadiyah menghadapi tantangan signifikan yang dipicu oleh globalisasi dan kompleksitas masyarakat pluralistik. Ide-ide baru yang muncul dari arus pemikiran global sering kali bertentangan dengan pandangan tradisional, memicu kebutuhan untuk mereinterpretasi konsep-konsep Islam yang relevan dalam konteks modern (Kahfi, 2020). Dalam hal ini, penelitian oleh (Abbas & Afifi, 2021) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum moderasi Islam menjadi penting dalam membentuk karakter generasi muda, memberikan solusi yang relevan bagi isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat. Respon Muhammadiyah terhadap tantangan ini menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar ajarannya.

Studi ini mengidentifikasi adanya celah dalam kajian ideologi Muhammadiyah yang lebih sering terfokus pada sejarah dan kontribusi sosial, sedangkan aspek filosofis serta epistemologis dari gerakan ini mengalami keterbatasan. Signifikan untuk dicatat, bahwa aspek yang sering terabaikan meliputi sintesis antara tradisi dan modernitas yang realisasinya dapat ditemukan dalam pendekatan Muhammadiyah terhadap pendidikan berkemajuan, terutama dalam konteks bagaimana ideologi Islam Berkemajuan berfungsi dalam kerangka visi organisasi ini (Arifin et al., 2022). Lebih lanjut, Lukman dan (Lukman & Siga, 2024) menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki dasar filosofis yang kuat yang memungkinkan organisasi ini untuk menyikapi multikulturalisme dengan cara yang inklusif, memberikan landasan bagi dialog antar agama yang konstruktif.

Muhammadiyah juga secara aktif membangun nilai-nilai sipil dalam konteks politik identitas, yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Islam di Indonesia dan luar negeri (Mikail et al., 2023). Penerapan nilai-nilai tersebut terlihat dalam aksi-aksi sosial yang dilakukan oleh organisasi ini, di mana gerakan pendidikan dan dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui layanan kesehatan dan program kesejahteraan (Mutiarin et al., 2021) Hal ini menciptakan komunitas yang tidak hanya berorientasi pada identitas agama, tetapi juga pada fungsi sosial yang lebih luas.

Gagasan tentang "Islam Berkemajuan" menjadi landasan bagi Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan modernitas, yang bertujuan untuk (1) mengatasi keterbelakangan, (2) membangun masyarakat yang beradab, dan (3) memastikan keberadaan Islam yang damai dan moderat di tengah arus ekstremisme yang meningkat (Bulek et al., 2025). Melalui strategi ini, Muhammadiyah berhasil menggarisbawahi kontribusinya terhadap peradaban dunia dengan prinsip bahwa kemajuan tidak hanya berfokus pada aspek duniawi, tetapi juga harus menyertakan dimensi spiritual yang integral dengan kehidupan sehari-hari umat Islam (Wahab et al., 2025).

Penelitian ini menawarkan analisis yang mendalam terhadap ideologi Muhammadiyah, menggarisbawahi pentingnya pemahaman filosofis dan epistemologis dalam menghadapi kerumitan dunia modern. Melalui pendekatan yang holistik, Muhammadiyah dapat menjawab berbagai tantangan dan ambiguitas yang dihadapi dalam era kontemporer, melalui interpretasi ulang yang cermat atas prinsip-prinsip ajaran Islam yang relevan. Ini penting karena tidak hanya membuktikan ketahanan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, tetapi juga menetapkan posisinya sebagai ikon dalam perdebatan moderasi dan kemajuan di Indonesia (Lorinda, 2022).

Relevansi penelitian tentang ideologi Muhammadiyah pada tingkat global sangat penting, mengingat gerakan ini tidak hanya mencerminkan dinamika umat Islam di Indonesia, tetapi juga menawarkan model reformasi keislaman yang moderat dan rasional di tengah polemik antara fundamentalisme dan sekularisme. Dalam konteks ini, Islam Berkemajuan yang diusung oleh Muhammadiyah memberikan alternatif ideologis yang substansif, mengintegrasikan komitmen

teologis dengan rasionalitas modern dan tanggung jawab sosial. Kontribusi ini tidak hanya terlihat dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam keterlibatan aktif Muhammadiyah dalam pendidikan dan pelayanan sosial, yang menunjukkan bahwa pendekatan modern ini berhasil menciptakan sinergi antara nilai-nilai agama dengan kebutuhan masyarakat kontemporer (Qodir et al., 2023).

Pendekatan holistik Muhammadiyah dalam pendidikan dan pengembangan masyarakat berfungsi sebagai model bagi organisasi keagamaan lainnya, menciptakan ruang untuk dialog dan rekonsiliasi antara tradisi Islam dan tantangan global yang kian kompleks (Hamami & Nuryana, 2022) Selanjutnya, penting untuk dicatat bahwa aksi sosial Muhammadiyah sebagai organisasi yang progresif memiliki dampak luas, memungkinkan terjadinya pertumbuhan kesadaran di kalangan umat Islam tentang isu-isu sosial, ekonomi, dan kesehatan. Sebagai pergerakan yang berfokus pada moderasi, Muhammadiyah berkomitmen untuk mempromosikan dialog antar agama serta membangun jaringan kolaborasi dengan berbagai lembaga lain yang sejalan, menciptakan platform inklusif bagi semua elemen masyarakat (Haq et al., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa dengan mengedepankan prinsip-prinsip maqasid syari'ah, Muhammadiyah berhasil mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan melalui berbagai program dan inisiatif yang inovatif (Qodir et al., 2023) Dalam kondisi di mana ekstremisme seringkali mengancam, ideologi moderat dari Muhammadiyah berfungsi sebagai penyeimbang, menawarkan model yang mampu menghadapi tantangan global sekaligus menjaga integritas dan identitas keislaman. Penekanan ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya relevan di tingkat lokal, tetapi juga di panggung global sebagai contoh pemikiran Islam yang progresif dan inklusif (Huda et al., 2022).

Secara teoretis, penelitian ini memperluas cakrawala studi ideologi Islam dengan menekankan bahwa ideologi tidak seharusnya dipandang sebagai entitas statis; melainkan, ia merupakan konstruksi epistemologis yang dinamis dan kontekstual yang terus berkembang seiring konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Dalam hal ini, Muhammadiyah mewakili evolusi ideologis yang bergerak dari purifikasi ajaran Islam menuju sintesis yang lebih kompleks, yang mencakup normativitas sekaligus praktik transformatif yang responsif terhadap tantangan zaman. Penelitian oleh Abdullah (Shafwan & Abdullah, 2024)) menunjukkan bahwa ideologi Muhammadiyah tidak hanya menekankan purifikasi, tetapi juga mengintegrasikan pemikiran modern, memperlihatkan adaptasi terhadap konteks lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, Muhammadiyah memainkan peran penting dalam mendefinisikan ulang identitas Islam yang sejalan dengan prinsip-prinsip kemodernan, sembari tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual yang mendalam.

Pemahaman mengenai Muhammadiyah di abad kedua ini mencerminkan dinamika ideologis yang berfungsi sebagai dasar untuk transisi menuju bentuk keislaman yang lebih inklusif dan interaktif. Dalam konteks ini, penelitian oleh (Ghani et al., 2020) menekankan bahwa ideologi Muhammadiyah berakar bukan hanya pada tradisi, tetapi juga pada inovasi yang dapat memperluas cakupan pemahaman Islam di era modern. Gagasan tentang wasathiyah (moderat) dalam ideologi Muhammadiyah menjadi sangat relevan, dapat dilihat melalui berbagai inisiatif sosialnya yang memadukan ajaran Islam dengan kebutuhan kontemporer, seperti pendidikan dan kesehatan (Jailani et al., 2024) Hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai pengawas ajaran Islam tetapi juga sebagai agen perubahan sosial, menjadikannya relevan dalam mengatasi isu-isu global saat ini, serta berkontribusi pada pengembangan wacana ideologi Islam yang lebih progresif dan responsif (Zulian, 2022).

Kontribusi orisinal dalam menggagas pemahaman baru tentang ideologi Islam progresif yang berbasis tradisi dan modernitas. Melalui pendekatan literatur filosofis dan analisis konten, studi ini menyoroti fakta bahwa ideologi Islam tidak statis; sebaliknya, ia merupakan konstruksi yang dinamis yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, politik, dan budaya yang terjadi dalam masyarakat. Muhammadiyah, sebagai salah satu gerakan Islam terbesar di Indonesia, memberikan contoh konkret tentang bagaimana tradisi dan modernitas dapat diintegrasikan secara harmonis, menciptakan sinergi antara nilai-nilai keislaman yang autentik dan tuntutan zaman yang kian kompleks (Mohadib & Tajudin, 2024) Dalam konteks ini, pendekatan Muhammadiyah yang menekankan pada purifikasi ajaran serta relevansi sosial menemukan konsistensi dalam penelitiannya, yang bersandar pada pemikiran filosofis dan strategi implementasi yang efektif dalam menghadapi tantangan global, seperti

ekstremisme dan sekularisme yang semakin marak (Nuryami et al., 2024).

Pemahaman ideologi Islam ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan Muhammadiyah terletak pada kemampuannya untuk menjalin dialog antara nilai dasar Islam dan konteks modern yang beragam. Penelitian ini menegaskan kembali relevansi model ideologi Islam yang ditawarkan oleh Muhammadiyah, di mana keinginan untuk beradaptasi tidak mengurangi esensi spiritual dan moral ajarannya. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Fadlillah et al., yang mencatat pentingnya pendidikan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada generasi muda untuk menciptakan masyarakat Islam yang lebih progresif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Fadlillah et al., 2019).

Penerapan nilai-nilai ini, tidak hanya membentuk karakter individu tetapi juga membangun masyarakat yang lebih inklusif dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi secara global, menjadikan Muhammadiyah sebagai contoh model ideal dalam pengembangan ideologi Islam progresif yang berbasis pada ketahanan budaya dan sosial (Andriansah et al., 2024).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan metode content analysis yang berorientasi pada eksplorasi makna, nilai, dan arah epistemologis dalam teks-teks ideologis Muhammadiyah. Data primer mencakup dokumen resmi seperti Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH), Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM), serta karya pemikiran tokoh seperti Ahmad Dahlan, Haedar Nashir, dan Amin Abdullah. Sementara itu, literatur sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas ideologi dan gerakan Islam modern.

Analisis isi dilakukan dengan menelaah elemen konseptual dan naratif dalam teks-teks tersebut untuk menemukan pola perubahan ideologis. Teknik analisis ini melibatkan proses kategorisasi tema, interpretasi nilai, dan identifikasi sintesis antara elemen tradisional dan modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga menafsirkan dinamika ideologis sebagai bentuk konstruksi epistemologis dalam konteks sejarah dan sosial.

Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti memahami Muhammadiyah sebagai entitas pemikiran yang terus bertransformasi. Fokusnya bukan pada perubahan struktural organisasi, melainkan pada perkembangan wacana ideologis yang mencerminkan upaya sintesis antara Islam normatif dan modernitas universal. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan analisis tematik yang mendalam untuk memastikan objektivitas interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis: Transformasi Ideologis Muhammadiyah di Abad Kedua

Transformasi ideologis Muhammadiyah pada abad kedua menandai pergeseran paradigma dari purifikasi menuju sintesis yang lebih integratif dalam pengamalan Islam di Indonesia. Pada fase awal, Muhammadiyah berakar pada puritanisme, menolak berbagai bentuk bid'ah, khurafat, dan takhayul, yang merupakan kelanjutan dari gerakan revitalisasi Islam yang dipelopori oleh KH Ahmad Dahlan. Namun, dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kompleksitas sosial, Muhammadiyah mulai mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif, yang terwujud dalam konsep "Islam Berkemajuan" – suatu usaha untuk mengharmonisasikan nilai-nilai tauhid dengan pengetahuan ilmiah dan kemanusiaan universal (Kossah et al., 2022); (Arifin et al., 2022)

Transformasi ini menunjukkan perubahan epistemologis signifikan dari skripturalisme yang ketat ke arah rasionalisme teologis, di mana pemahaman teks suci mulai dibuka untuk interpretasi yang lebih dinamis dan kontekstual.

Islam Berkemajuan, seperti yang diartikulasikan oleh Muhammadiyah, tidak sekadar dipahami sebagai modernisme dalam arti sekuler, tetapi lebih sebagai reinterpretasi nilai-nilai Islam agar sejalan dengan tuntutan zaman dan peradaban global. Konsep ini menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai tradisional dengan kemajuan ilmiah, dilakukan tanpa mengorbankan keotentikan ajaran Islam (Islahuddin et al., 2023). Salah satu contoh nyata dari penerapan ideologi ini terlihat dalam gerakan sosial yang digerakkan oleh Muhammadiyah di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Wajo, yang berusaha menciptakan transformasi sosial melalui pendidikan dan dakwah (Quraisy et al.,

2021).

Muhammadiyah menegaskan tiga unsur utama dalam ideologi Islam Berkemajuan: (1) kontinuitas nilai-nilai tradisional Islam, (2) adaptasi terhadap modernitas, dan (3) komitmen terhadap keadilan sosial serta kemanusiaan. Keselarasan antara tradisi dan modernitas ini terlihat dalam upaya Muhammadiyah melawan radikalisme dan eksklusivisme, mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama, sesuai dengan prinsip Ahlussunnah (Ramadhona et al., 2024). Penekanan terhadap pendidikan yang berbasis karakter dan akhlakul karimah dalam institusi pendidikan Muhammadiyah juga mencerminkan upaya mendidik generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi (Suyatno, 2023).

Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang aktif berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Melalui pendekatan yang inklusif dan komprehensif, Muhammadiyah berupaya menjembatani kesenjangan antara tradisi dan dinamika sosial kontemporer, sekaligus menghadapi tantangan peradaban global yang kompleks (Luhuringbudi et al., 2020). Dengan adanya sintesis ini, Muhammadiyah berkontribusi signifikan dalam menciptakan masyarakat yang berkeadilan dan berkemanusiaan, serta mempromosikan perempuan dan generasi muda sebagai pilar utama perubahan sosial (Ismunandar, 2021).

Transformasi ideologis Muhammadiyah di abad kedua harus dipahami sebagai upaya yang terus-menerus untuk menjawab tantangan zaman, di mana identitas dan praktik keagamaan tidak hanya menjadi landasan spiritual tetapi juga sebagai refleksi dari komitmen terhadap kemanusiaan yang lebih luas. Dengan demikian, Muhammadiyah bukan sekadar organisasi keagamaan, melainkan aktor kunci dalam menciptakan tatanan sosial yang progresif dan adil di tengah kecenderungan globalisasi dan pluralisme yang semakin dominan (Arifin et al., 2022).

3.2 Analisis Perbandingan

Secara ideologis, Muhammadiyah menunjukkan sintesis yang unik antara tradisi dan modernitas. Dalam konteks ini, tradisi berfungsi sebagai fondasi etis dan spiritual yang menegaskan keesaan Tuhan dan nilai-nilai moral Islam. Di sisi lain, modernitas bertindak sebagai medium rasional yang memungkinkan penerapan praktik dan pendekatan baru untuk mewujudkan kemajuan umat. Perbandingan ini memperlihatkan bahwa tradisi menawarkan kesinambungan nilai yang telah teruji, sementara modernitas menyediakan inovasi dalam metode pengajaran dan praktik keagamaan. Sintesis keduanya menghasilkan ideologi yang diistilahkan sebagai "Islam Berkemajuan," yang tidak sekadar menolak sains dan demokrasi, tetapi mengintegrasikannya dalam kerangka tauhid, menciptakan keseimbangan antara iman dan rasionalitas sebagai keharusan dalam membangun masyarakat yang adil dan ber peradaban (Zulharman et al., 2024).

Ideologi "Islam Berkemajuan" ini tidak hanya sekadar slogan, melainkan juga diimplementasikan melalui gerakan sosial dan pendidikan yang solid. Muhammadiyah telah memainkan peran penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya religius tetapi juga berbasis pengetahuan dan kemanusiaan. Melalui program-program yang mendukung literasi digital dan media pembelajaran modern, Muhammadiyah memberdayakan umat untuk mengadaptasi pemahaman keagamaan mereka dalam konteks yang lebih luas, yang mencakup tantangan global saat ini (Quraisy et al., 2021). Dengan pendekatan yang inklusif, Muhammadiyah berupaya untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya harmonis dalam keragaman tetapi juga progresif dalam menghadapi tantangan zaman, sehingga mampu berkontribusi secara aktif dalam dialog global (Santoso, 2020).

Perbedaan mendasar antara ideologi awal Muhammadiyah dan paradigma abad keduanya terletak pada perluasan horizon epistemologis, di mana terjadi transisi dari sikap yang normatif-dogmatis menjadi reflektif dan dialogis. Di fase awal, ideologi Muhammadiyah berakar pada pemahaman yang kaku dan tradisional, bertumpu pada ajaran-ajaran klasik yang mendikte norma-norma perilaku dan praktik keagamaan. Namun, dalam perkembangan abad keduanya, Muhammadiyah mulai mengadopsi pendekatan yang lebih terbuka dan interaktif, yang tidak hanya menegaskan identitas keislaman tetapi juga merespons tantangan sosial yang lebih besar, seperti ketimpangan ekonomi, krisis lingkungan, dan dehumanisasi yang muncul dalam masyarakat modern (Permadi et al., 2022).

Pendekatan ini mendorong anggota Muhammadiyah untuk terlibat aktif dalam dialog sosial dan pencarian solusi alternatif bagi isu-isu kontemporer, dengan keberanian untuk mempertanyakan

asumsi-asumsi lama yang tidak lagi relevan (Khoirudin, 2020). Dalam konteks ini, ideologi abad kedua Muhammadiyah menggarisbawahi pentingnya integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan pemikiran kritis yang responsif terhadap konteks sosial. Sintesis antara tradisi dan modernitas ini bukan hanya berfungsi untuk mempertahankan moralitas spiritual, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat yang berkeadilan dan berkelanjutan ((Islahuddin et al., 2023). Lebih lanjut, Muhammadiyah dalam era ini mempromosikan kesadaran kolektif tentang tantangan yang dihadapi, termasuk perlunya tindakan nyata dalam menjaga lingkungan hidup dan mengatasi ketidakadilan sosial. Dengan landasan teologis yang kuat namun dinamis, gerakan ini memungkinkan Muhammadiyah untuk menjadi aktor perubahan sosial yang relevan dan responsif (Gunasti & Laili, 2024).

Transformasi ideologis yang dialami Muhammadiyah memiliki relevansi yang tinggi, terutama dalam menghadapi polarisasi yang sering terjadi di antara fundamentalisme dan sekularisme di berbagai negara. Dalam situasi di mana banyak gerakan Islam mengalami kesulitan untuk menemukan titik tengah yang harmonis, Muhammadiyah menawarkan alternatif berupa ideologi Islam yang bersifat rasional, terbuka, dan berkemajuan. Ideologi ini tidak hanya menjawab tantangan teologis, tetapi juga sosial dengan menciptakan ruang dialog di mana berbagai perspektif dapat diakomodasi tanpa kehilangan esensi keislaman. Dengan mengedepankan prinsip tauhid dan nilai-nilai universal dalam kemanusiaan, Muhammadiyah menunjukkan bahwa Islam dapat menjadi instrumen untuk membangun tatanan sosial yang adil di tengah keragaman budaya dan agama di dunia modern (Parid & Rosadi, 2020).

Pendekatan Muhammadiyah yang inklusif ini mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai pluralisme yang semakin penting dalam era globalisasi. Dengan mempertahankan identitas keislaman yang kuat, Muhammadiyah berupaya untuk terlibat dalam masalah-masalah kemanusiaan dan sosial yang relevan di tingkat global, termasuk mengatasi isu-isu seperti ketidakadilan sosial dan perubahan iklim. Melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan sosial, seperti pelatihan bagi anggota dan publik, organisasi ini memperkuat kapasitas individu untuk berkontribusi kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, Muhammadiyah menunjukkan bahwa ideologi seperti "Islam Berkemajuan" dapat berfungsi sebagai model yang adaptif dan responsif bagi umat Muslim di seluruh dunia, sekaligus menghadirkan harmoni dalam interaksi antaragama dan antarbudaya (Arifin et al., 2022).

3.3 Implikasi

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat wacana reformasi ideologi Islam dengan menegaskan bahwa "Islam Berkemajuan" yang diperkenalkan oleh Muhammadiyah merupakan bentuk evolusi ideologi Islam yang berakar pada sintesis epistemologis. Dalam konteks ini, Muhammadiyah menawarkan suatu model yang mampu menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional yang telah ada dengan rasionalitas yang dibutuhkan untuk merespons tantangan zaman yang terus berkembang. Ideologi ini menunjukkan bahwa praktik Islam dapat berfungsi sebagai kekuatan progresif yang bukan hanya konsisten dengan akar religiusnya tetapi juga mampu menghadapi isu-isu sosial dan global dengan pendekatan yang lebih adaptatif (Setiawan et al., 2024)). Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah berhasil membangkitkan kesadaran akan pentingnya keadilan sosial, lingkungan hidup, dan pluralisme melalui dakwah dan prakarsa pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan ((Qodir, 2019).

Islam Berkemajuan menunjukkan bahwa tradisi tidak harus diabaikan dalam proses pembaruan, melainkan dapat dijadikan pangkal dalam membangun paradigma baru yang inklusif dan responsif. Dengan keterbukaan terhadap berbagai pendekatan baru, Muhammadiyah menunjukkan bahwa Islam tidak hanya relevan untuk konteks lokal tetapi juga dapat menjadi bagian dari dialog global mengenai moderasi beragama dan integrasi sosial ((Hazim & Fihayati, 2022)). Hal ini juga mencerminkan semangat organisasi dalam mengadopsi teknologi dan metodologi baru dalam usaha dakwah dan pendidikan, di mana potensi untuk memperjuangkan nilai-nilai keislaman dapat dioptimalkan tanpa kehilangan identitas yang telah ada ((Ismunandar, 2021)). Dengan demikian, Muhammadiyah bukan hanya berperan sebagai penjaga tradisi Islam, tetapi juga sebagai pelopor dalam menghadirkan wajah Islam yang progresif, berbasis pengetahuan, dan responsif terhadap tantangan zaman saat ini (Suparmun et al., 2021).

Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan pendidikan, dakwah, dan kebijakan sosial di lingkungan Muhammadiyah. Pendidikan yang berorientasi pada "Islam Berkemajuan" memerlukan integrasi yang seimbang antara aspek spiritualitas, rasionalitas, dan etika sosial. Penekanan pada pendidikan yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak, sangat strategis dalam menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan berintegritas moral (Ardhianto et al., 2024). Melalui pendekatan ini, Muhammadiyah dapat menghasilkan kader-kader yang siap menghadapi tantangan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai dasar keislaman yang moderat dan progresif, sejalan dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah (Mairoza et al., 2024).

Dakwah perlu diarahkan pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan ilmiah dan dialogis. Model "Dakwah Pencerahan" yang diterapkan oleh Muhammadiyah menunjukkan bahwa dakwah harus bersifat responsif terhadap konteks sosial dan kebutuhan masyarakat, bukan hanya normatif. Dalam hal ini, Muhammadiyah mengedepankan pengetahuan dan kearifan lokal sebagai alat untuk merekonstruksi dialog antarbudaya dan antaragama (Kahfi, 2020). Melalui pendekatan interkultural dan inklusif ini, dakwah dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih luas, seperti pendampingan sosial, pendidikan keagamaan, dan program-program pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial yang signifikan dalam membangun wajah Islam yang lebih inklusif (Mutaqin & Ahmadi, 2025).

Penelitian ini memiliki relevansi global dalam membangun model peradaban Islam yang inklusif dan konstruktif melalui pendekatan "Islam Berkemajuan" yang diusung oleh Muhammadiyah. Dalam konteks ini, Muhammadiyah diposisikan sebagai *civilizational broker*, yaitu penghubung antara dunia Islam tradisional dan modernitas global. Dengan mengadopsi kerangka ideologis yang adaptif dan universal, Muhammadiyah mampu menawarkan alternatif yang signifikan terhadap narasi ekstremisme yang sering mengemuka di berbagai belahan dunia. Model peradaban ini tidak hanya berfokus pada penguatan identitas keislaman, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial yang menjadi esensi ajaran Islam (Setiawan et al., 2024). Ini menciptakan ruang untuk dialog antarbudaya dan antaragama, serta berkontribusi dalam pembangunan tatanan global yang berbasis pada saling pengertian dan toleransi.

Muhammadiyah sebagai *civilizational broker* sangat penting dalam rangka menghadapi tantangan transformatif yang dihadapi umat Islam di era modern ini. Melalui berbagai program pendidikan dan dakwah yang relevan, Muhammadiyah berusaha menyelaraskan tradisi keagamaan dengan kebutuhan perkembangan zaman, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar Islam. Pendekatan ini mencakup jaringan kerjasama dengan organisasi-organisasi lain, baik di tingkat lokal maupun internasional, untuk mengatasi isu-isu global seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan krisis kemanusiaan (Nilan & Wibowanto, 2021). Selain itu, Muhammadiyah berkomitmen untuk mengedepankan dialog yang konstruktif dalam menghadapi populisme dan ekstremisme, sehingga memungkinkan mereka untuk berfungsi sebagai agen perubahan yang responsif terhadap dinamika sosial dan tuntutan masyarakat global ((Rochana et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Transformasi ideologis Muhammadiyah di abad kedua menunjukkan kemampuan luar biasa gerakan ini dalam mempertahankan kontinuitas teologis sekaligus melakukan inovasi epistemologis. Islam Berkemajuan menjadi bukti bahwa antara tradisi dan modernitas tidak terdapat dikotomi, melainkan relasi dialektis yang saling memperkaya. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pemaknaan filosofis terhadap ideologi Muhammadiyah sebagai sintesis epistemologis yang membangun keseimbangan antara wahyu, akal, dan realitas sosial. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam studi ideologi Islam kontemporer. Secara global, penelitian ini menegaskan kontribusi Muhammadiyah sebagai model gerakan Islam progresif yang relevan bagi peradaban modern. Ideologi Islam Berkemajuan menjadi paradigma alternatif bagi dunia Muslim untuk membangun masa depan Islam yang rasional, humanis, dan berkeadaban.

REFERENSI

- Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyah) Dan Karakter Muslim Moderat Yang Bertakwa Di Dalam Lingkungan Muhammadiyah. *Al-Imam Journal on Islamic Studies Civilization and Learning Societies*, 2, 7–17. <https://doi.org/10.58764/j.im.2021.2.13>
- Andriansah, M., Fauziah, E. P., Suroyyah, N., Muslikah, S., & Setiawaty, R. (2024). Kontribusi Nilai Personal Dan Nilai Pendidikan Dalam Buku Cerita Si Bungsu Karya Chrisna Putri. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.24176/jpi.v3i2.10472>
- Ardhianto, Y., Sukiman, S., & Alee, A. S. (2024). The Significant Role of Muhammadiyah in the Development of Education in Indonesia. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 123–127. <https://doi.org/10.59944/amorti.v3i3.306>
- Arifin, S., Mughni, S. A., & Nurhakim, M. (2022). The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah. *Al-Jami Ah Journal of Islamic Studies*, 60(2), 547–584. <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.547-584>
- Bulek, M. J., Mursal, M., & Lahmi, A. (2025). Islam Berkemajuan Untuk Peradaban Dunia. *Jim Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 10(1), 306–316. <https://doi.org/10.24815/jim.v10i1.33870>
- Fadlillah, M., Kristiana, D., & Fadhli, M. (2019). Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.362>
- Ghani, A., Syarif, M. S., & Francoise, J. (2020). Ide Pemikiran Modernisme Syeikh Mohammad Abduh Dalam Pembentukan Muhammadiyah. *Jurnal PGSD*, 6(2), 26–35. <https://doi.org/10.32534/jps.v6i2.1536>
- Gunasti, A., & Laili, J. (2024). Pemanfaatan Teknologi Ferosemen Oleh Relawan MDMC Untuk Merehabilitasi Dan Merekonstruksi Rumah Rusak Akibat Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 770–780. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1462>
- Hadisaputra, H., Ismail, L., Nur, A. A., & Ikhsan, F. (2024). Interpretasi Dan Praktik Islam Berkemajuan Pada Gerakan Muhammadiyah Cabang Limbung Kabupaten Gowa. *Jurnal Sosiologi Usk (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 18(2), 237–249. <https://doi.org/10.24815/jsu.v18i2.41476>
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A Holistic-integrative Approach of the Muhammadiyah Education System in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Haq, A. M. I., Muhtadi, A. S., Kahmad, D., & As, E. (2022). Al-Ma'un Praxis Movement in Empowering Destitute Families by the Students. *Hanifiya Jurnal Studi Agama-Agama*, 5(2), 83–98. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v5i2.18019>
- Hazim, H., & Fihayati, Z. (2022). Faith-Based Women's Organization Philanthropy in Fighting Against the COVID-19 Pandemic and Its Impacts: The Case of Aisyiyah in Sidoarjo, Indonesia. *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 6(1), 83–94. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v6i1.11817>
- Huda, S., Mas'udi, M. M., & Muthohirin, N. (2022). The Rise of Muhammadiyah's Islamic Da'wah in the Contemporary Era: Transformation to Online Trend and Responses to Islamic Moderation. *Progresiva Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(01), 1–24. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i01.20889>
- Islahuddin, M., Romelah, R., & Nurhakim, M. (2023). Moderasi Muhammadiyah Dalam Bingkai Dakwah Kultural. *Tamaddun*, 24(1), 6. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5887>
- Ismunandar, I. (2021). Pengembangan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah. *Edusoshum Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.12>
- Jailani, M., Katimin, K., Warjio, W., Harahap, E. W., & Adenan, A. (2024). The Wasathiyah Political Movements of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah in North Sumatra Post-1998 Reform Era. *Muharrir Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 7(2), 205–216. <https://doi.org/10.37680/muharrir.v7i2.5923>
- Kahfi, M. (2020). Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern. *Al-Risalah*, 11(2), 110–128. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.590>
- Khoirudin, A. (2020). Muhammadiyah Dan Pemberdayaan Masyarakat: Habitus, Modal, Dan Arena. *Dialog*, 42(2), 165–184. <https://doi.org/10.47655/dialog.v42i2.331>

- Kossah, A. U., Benyal, H. S., & Romelah, R. (2022). Islam Berkemajuan: Muhammadiyah Sebagai Pembaharu Pendidikan Dalam Laju Zaman. *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7149>
- Lorinda, R. (2022). Muhammadiyah Dan Moderatisme Islam Indonesia. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (Jasika), 2(2). <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.43>
- Luhuringbudi, T., Liza, F., & Akbar, N. (2020). Islam Berkemadjoean Perspektif Globalisasi: Kontribusi Islam Indonesia Pada Peradaban Global. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(1), 74–96. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i1.1011>
- Lukman, D. D., & Siga, W. D. (2024). Konsep Multikulturalisme Dalam Risalah Islam Berkemajuan Muhammadiyah. *Focus*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.26593/focus.v5i1.7807>
- Mairoza, M., Hesniati, H., Salsabila, R. A., Wismanto, W., & Ramashar, W. (2024). Peran Muhammadiyah Pada Awal Mula Masa Islam Di Nusantara. *Jmpai*, 3(1), 132–141. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.833>
- Mikail, K., Ibrahimian, H., Idi, A., & Hadi, A. (2023). Dynamics of Civil Islam in Identity Politics of Indonesia and Malaysia. *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 7(2), 189–198. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v7i2.27677>
- Mohadib, M., & Tajudin, T. (2024). Mencerahkan Zaman: Ideologi Dan Gerakan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Masyarakat Islam Yang Berkemajuan. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 7(2), 161–178. <https://doi.org/10.24853/ma.7.2.161-178>
- Mutaqin, M., & Ahmadi, A. (2025). Peran Dakwah Kultural Muhammadiyah Dalam Membangun Harmoni Sosial Di Komunitas Muslim Minoritas Kupang. *Irje*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3257>
- Mutiarin, D., Qodir, Z., Nurjanah, A., Iqbal, M., & Misran, M. (2021). Muhammadiyah and Its Transformation of Islamic Governance Values. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211227.028>
- Nilan, P., & Wibowanto, G. R. (2021). Challenging Islamist Populism in Indonesia Through Catholic Youth Activism. *Religions*, 12(6), 395. <https://doi.org/10.3390/rel12060395>
- Nuryami, N., Nurhakim, M., & Amien, S. (2024). Strategy for Strengthening Muhammadiyah Ideology and Doctrine. *Jie (Journal of Islamic Education)*, 9(2), 734–753. <https://doi.org/10.52615/jie.v9i2.432>
- Pajarianto, H., & Muhaemin, M. (2020). Al-Islam Kemuhammadiyah Bagi Non-Muslim: Studi Empirik Kebijakan Dan Model Pembelajaran. *Al-Qalam*, 26(2), 237. <https://doi.org/10.31969/alq.v26i2.853>
- Parid, M., & Rosadi, R. (2020). Aliran Filsafat Dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2). <https://doi.org/10.30984/jjep.v4i2.1285>
- Permadi, I., Samudra, R. J., Utomo, Y. R. P., & Hidayati, D. M. (2022). Al Maun and Climate Crisis: Dynamic Between Muhammadiyah and Indigenous Communities in 21th Century. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 95–110. <https://doi.org/10.21580/jid.v42.1.11216>
- Qodir, Z. (2019). Islam Berkemajuan Dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 209. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1630>
- Qodir, Z., Nashir, H., & Hefner, R. W. (2023). Muhammadiyah Making Indonesia's Islamic Moderation Based on Maqāsid Sharī'ah. *Ijtihad Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 23(1), 77–92. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v23i1.77-92>
- Quraisy, H., Agustang, A., & Asrifan, A. (2021). Muhammadiyah Dalam Gerakan Sosial Di Kabupaten Wajo. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dpsg9>
- Ramadhona, R., Sukardi, I., & As, M. (2024). The Philosophy of Greek Rationalism - Islamic Spirituality and Classical Islamic Education Theory: Al-Farabi and Ibnu Sina. *Tofedu*, 3(5), 1517–1525. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.273>
- Rochana, I. P., Ismawarni, Y., & Mahardika, L. A. (2024). Pendampingan Redesain Sekolah MIM AKA Mojogedang Melalui Integrasi Nilai Akhlakul Karimah Dan Pendekatan Ramah Anak. *Abdi Teknayasa*, 319–327. <https://doi.org/10.23917/abditeknayasa.v5i1.4811>
- Santoso, M. A. F. (2020). Internasionalisasi Konsep Purifikasi Dalam Manhaj Tarjih Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11407>
- Setiawan, Z., Sumardjoko, B., Prayitno, H. J., & Muhibbin, A. (2024). Mixing Educational System:

- Progressive Learning at SMA Muhammadiyah PK Surakarta. *International Journal of Religion*, 5(4), 374–383. <https://doi.org/10.61707/8k25xh50>
- Shafwan, M. H., & Abdullah, M. M. (2024). Implementasi Pendidikan Tauhid Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam an Nawawi Batam. *Staika*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.62750/staika.v7i1.85>
- Suparmun, A. C. A., Sumardjoko, B., & Muthoifin, M. (2021). Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA. *Intiqad Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.7723>
- Suyatno, S. (2023). Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad Ke-2 Muhammadiyah. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 11–32. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.8067>
- Wahab, M. I., Arifin, S., & Ishomuddin. (2025). Urgensi Penetapan Tujuan Kurikulum Aik Transformatif Berdasarkan Teori Ralph Tyler Di Universitas Muhammadiyah Maumere. *Jurnal Paris Langkis*, 5(2), 496–522. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i2.22304>
- Zulharman, Z., Qohar, A., & Hardiyatullah, H. (2024). Transformasi Politik Islam Indonesia Menuju Sentralitas Perdamaian Internasional. *Am*, 3(2), 61–72. <https://doi.org/10.59259/am.v3i2.229>
- Zulian, P. B. (2022). The Moderate Path of Islamic Legal Thought: The Case of Muhammadiyah in Indonesia. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(5), 75–84. <https://doi.org/10.55197/qjssh.v3i5.164>
- Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyah) Dan Karakter Muslim Moderat Yang Bertakwa Di Dalam Lingkungan Muhammadiyah. *Al-Imam Journal on Islamic Studies Civilization and Learning Societies*, 2, 7–17. <https://doi.org/10.58764/j.im.2021.2.13>
- Andriansah, M., Fauziah, E. P., Suroyyah, N., Muslikah, S., & Setiawaty, R. (2024). Kontribusi Nilai Personal Dan Nilai Pendidikan Dalam Buku Cerita Si Bungsu Karya Chrisna Putri. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.24176/jpi.v3i2.10472>
- Ardhianto, Y., Sukiman, S., & Alee, A. S. (2024). The Significant Role of Muhammadiyah in the Development of Education in Indonesia. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 123–127. <https://doi.org/10.59944/amorti.v3i3.306>
- Arifin, S., Mughni, S. A., & Nurhakim, M. (2022). The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah. *Al-Jami Ah Journal of Islamic Studies*, 60(2), 547–584. <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.547-584>
- Bulek, M. J., Mursal, M., & Lahmi, A. (2025). Islam Berkemajuan Untuk Peradaban Dunia. *Jim Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 10(1), 306–316. <https://doi.org/10.24815/jimps.v10i1.33870>
- Fadlillah, M., Kristiana, D., & Fadhli, M. (2019). Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.362>
- Ghani, A., Syarif, M. S., & Francoise, J. (2020). Ide Pemikiran Modernisme Syeikh Mohammad Abduh Dalam Pembentukan Muhammadiyah. *Jurnal PGSD*, 6(2), 26–35. <https://doi.org/10.32534/jps.v6i2.1536>
- Gunasti, A., & Laili, J. (2024). Pemanfaatan Teknologi Fero semen Oleh Relawan MDMC Untuk Merehabilitasi Dan Merekonstruksi Rumah Rusak Akibat Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 770–780. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1462>
- Hadisaputra, H., Ismail, L., Nur, A. A., & Ikhsan, F. (2024). Interpretasi Dan Praktik Islam Berkemajuan Pada Gerakan Muhammadiyah Cabang Limbung Kabupaten Gowa. *Jurnal Sosiologi Usk (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 18(2), 237–249. <https://doi.org/10.24815/jsu.v18i2.41476>
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A Holistic-integrative Approach of the Muhammadiyah Education System in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Haq, A. M. I., Muhtadi, A. S., Kahmad, D., & As, E. (2022). Al-Ma'un Praxis Movement in Empowering Destitute Families by the Students. *Hanifiya Jurnal Studi Agama-Agama*, 5(2), 83–98. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v5i2.18019>
- Hazim, H., & Fihayati, Z. (2022). Faith-Based Women's Organization Philanthropy in Fighting Against

- the COVID-19 Pandemic and Its Impacts: The Case of Aisyiyah in Sidoarjo, Indonesia. *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 6(1), 83–94. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v6i1.11817>
- Huda, S., Mas'udi, M. M., & Muthohirin, N. (2022). The Rise of Muhammadiyah's Islamic Da'wah in the Contemporary Era: Transformation to Online Trend and Responses to Islamic Moderation. *Progresiva Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(01), 1–24. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i01.20889>
- Islahuddin, M., Romelah, R., & Nurhakim, M. (2023). Moderasi Muhammadiyah Dalam Bingkai Dakwah Kultural. *Tamaddun*, 24(1), 6. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5887>
- Ismunandar, I. (2021). Pengembangan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah. *Edusoshum Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.12>
- Jailani, M., Katimin, K., Warjio, W., Harahap, E. W., & Adenan, A. (2024). The Wasathiyah Political Movements of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah in North Sumatra Post-1998 Reform Era. *Muharrrik Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 7(2), 205–216. <https://doi.org/10.37680/muharrrik.v7i2.5923>
- Kahfi, M. (2020). Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern. *Al-Risalah*, 11(2), 110–128. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.590>
- Khoirudin, A. (2020). Muhammadiyah Dan Pemberdayaan Masyarakat: Habitus, Modal, Dan Arena. *Dialog*, 42(2), 165–184. <https://doi.org/10.47655/dialog.v42i2.331>
- Kossah, A. U., Benyal, H. S., & Romelah, R. (2022). Islam Berkemajuan: Muhammadiyah Sebagai Pembaharu Pendidikan Dalam Laju Zaman. *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7149>
- Lorinda, R. (2022). Muhammadiyah Dan Moderatisme Islam Indonesia. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (Jasika)*, 2(2). <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.43>
- Luhuringbudi, T., Liza, F., & Akbar, N. (2020). Islam Berkemadjoean Perspektif Globalisasi: Kontribusi Islam Indonesia Pada Peradaban Global. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(1), 74–96. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i1.1011>
- Lukman, D. D., & Siga, W. D. (2024). Konsep Multikulturalisme Dalam Risalah Islam Berkemajuan Muhammadiyah. *Focus*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.26593/focus.v5i1.7807>
- Mairoza, M., Hesniati, H., Salsabila, R. A., Wismanto, W., & Ramashar, W. (2024). Peran Muhammadiyah Pada Awal Mula Masa Islam Di Nusantara. *Jmpai*, 3(1), 132–141. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.833>
- Mikail, K., Ibrahimian, H., Idi, A., & Hadi, A. (2023). Dynamics of Civil Islam in Identity Politics of Indonesia and Malaysia. *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 7(2), 189–198. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v7i2.27677>
- Mohadib, M., & Tajudin, T. (2024). Mencerahkan Zaman: Ideologi Dan Gerakan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Masyarakat Islam Yang Berkemajuan. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 7(2), 161–178. <https://doi.org/10.24853/ma.7.2.161-178>
- Mutaqin, M., & Ahmadi, A. (2025). Peran Dakwah Kultural Muhammadiyah Dalam Membangun Harmoni Sosial Di Komunitas Muslim Minoritas Kupang. *Irje*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3257>
- Mutiarin, D., Qodir, Z., Nurjanah, A., Iqbal, M., & Misran, M. (2021). Muhammadiyah and Its Transformation of Islamic Governance Values. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211227.028>
- Nilan, P., & Wibowanto, G. R. (2021). Challenging Islamist Populism in Indonesia Through Catholic Youth Activism. *Religions*, 12(6), 395. <https://doi.org/10.3390/rel12060395>
- Nuryami, N., Nurhakim, M., & Amien, S. (2024). Strategy for Strengthening Muhammadiyah Ideology and Doctrine. *Jie (Journal of Islamic Education)*, 9(2), 734–753. <https://doi.org/10.52615/jie.v9i2.432>
- Pajarianto, H., & Muhaemin, M. (2020). Al-Islam Kemuhammadiyah (Bagi Non-Muslim): Studi Empirik Kebijakan Dan Model Pembelajaran. *Al-Qalam*, 26(2), 237. <https://doi.org/10.31969/alq.v26i2.853>
- Parid, M., & Rosadi, R. (2020). Aliran Filsafat Dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2). <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1285>

- Permadi, I., Samudra, R. J., Utomo, Y. R. P., & Hidayati, D. M. (2022). Al Maun and Climate Crisis: Dynamic Between Muhammadiyah and Indigenous Communities in 21th Century. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 95–110. <https://doi.org/10.21580/jid.v42.1.11216>
- Qodir, Z. (2019). Islam Berkemajuan Dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 209. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1630>
- Qodir, Z., Nashir, H., & Hefner, R. W. (2023). Muhammadiyah Making Indonesia's Islamic Moderation Based on Maqāṣid Sharī'ah. *Ijtihad Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 23(1), 77–92. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v23i1.77-92>
- Quraisy, H., Agustang, A., & Asrifan, A. (2021). Muhammadiyah Dalam Gerakan Sosial Di Kabupaten Wajo. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dpsg9>
- Ramadhona, R., Sukardi, I., & As, M. (2024). The Philosophy of Greek Rationalism - Islamic Spirituality and Classical Islamic Education Theory: Al-Farabi and Ibnu Sina. *Tofedu*, 3(5), 1517–1525. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.273>
- Rochana, I. P., Ismawarni, Y., & Mahardika, L. A. (2024). Pendampingan Redesain Sekolah MIM AKA Mojogedang Melalui Integrasi Nilai Akhlakul Karimah Dan Pendekatan Ramah Anak. *Abdi Teknayasa*, 319–327. <https://doi.org/10.23917/abditeknayasa.v5i1.4811>
- Santoso, M. A. F. (2020). Internasionalisasi Konsep Purifikasi Dalam Manhaj Tarjih Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11407>
- Setiawan, Z., Sumardjoko, B., Prayitno, H. J., & Muhibbin, A. (2024). Mixing Educational System: Progressive Learning at SMA Muhammadiyah PK Surakarta. *International Journal of Religion*, 5(4), 374–383. <https://doi.org/10.61707/8k25xh50>
- Shafwan, M. H., & Abdullah, M. M. (2024). Implementasi Pendidikan Tauhid Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam an Nawawi Batam. *Staika*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.62750/staika.v7i1.85>
- Suparmun, A. C. A., Sumardjoko, B., & Muthoifin, M. (2021). Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA. *Intiqad Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.7723>
- Suyatno, S. (2023). Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad Ke-2 Muhammadiyah. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 11–32. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.8067>
- Wahab, M. I., Arifin, S., & Ishomuddin. (2025). Urgensi Penetapan Tujuan Kurikulum Aik Transformatif Berdasarkan Teori Ralph Tyler Di Universitas Muhammadiyah Maumere. *Jurnal Paris Langkis*, 5(2), 496–522. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i2.22304>
- Zulharman, Z., Qohar, A., & Hardiyatullah, H. (2024). Transformasi Politik Islam Indonesia Menuju Sentralitas Perdamaian Internasional. *Am*, 3(2), 61–72. <https://doi.org/10.59259/am.v3i2.229>
- Zulian, P. B. (2022). The Moderate Path of Islamic Legal Thought: The Case of Muhammadiyah in Indonesia. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(5), 75–84. <https://doi.org/10.55197/qjssh.v3i5.164>